

## Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Sub Sektor Farmasi Di Bursa Efek Indonesia

Arfa Maynanda<sup>1</sup>, Renea Shinta Aminda<sup>2</sup>, Denia Maulani<sup>2</sup>.

Universitas Ibn Khaldun Bogor, Indonesia.

Corresponding Author Email : [manager@uika-bogor.ac.id](mailto:manager@uika-bogor.ac.id), [arfamaynanda25@gmail.com](mailto:arfamaynanda25@gmail.com), [renea\\_shinta@yahoo.com](mailto:renea_shinta@yahoo.com), [denia@uika-bogor.ac.id](mailto:denia@uika-bogor.ac.id)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana *Return on Equity* (ROE) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap *Price to Book Value* (PBV). Perusahaan Subsektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah populasi yang digunakan dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan sampel metode *purposive sampling*, dan enam perusahaan dipilih berdasarkan kriteria selama enam periode. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 36 sampel. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari laporan tahunan Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan regresi dengan data panel dan regresi linier berganda, yang dilakukan menggunakan *Eviews12*. Studi ini menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh besar terhadap *Price to Book Value* (PBV). *Return on Equity* (ROE) juga berpengaruh besar terhadap *Price to Book Value* (PBV), dan keduanya berpengaruh besar terhadap *Price to Book Value* (PBV).

**Keywords:** *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Equity* (ROE), *Price to Book Value* (PBV).



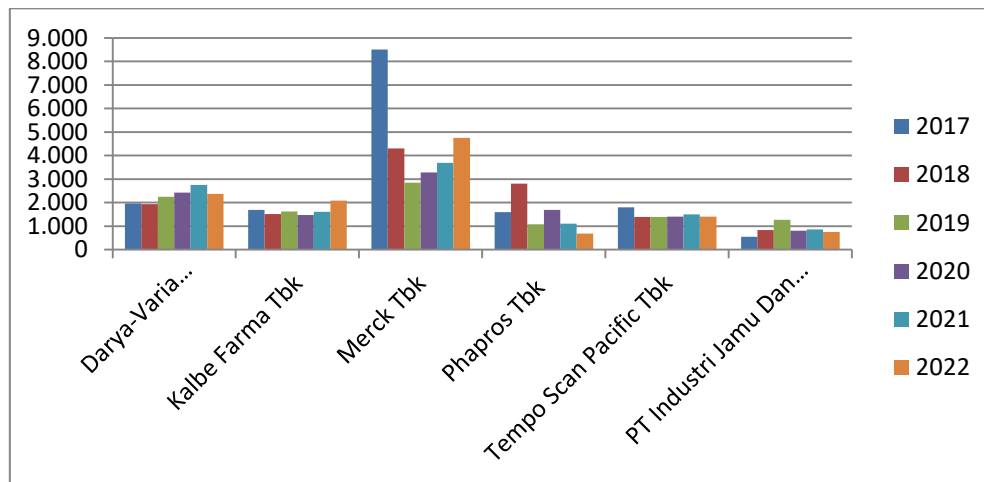
*This Work Is Licensed Under Creative Commons Attribution License 4.0 Cc-By International License*

### PENDAHULUAN

Dunia saat ini berkembang dengan sangat cepat. Globalisasi membuat semua hal dapat diakses tanpa batas. Termasuk sistem ekonomi suatu negara yang memungkinkan perdagangan atau kerja sama bebas dengan negara lain. Bisnis semakin bersaing karena perdagangan bebas ini. Selain itu, munculnya berbagai jenis perusahaan meningkatkan persaingan. Para pemilik usaha mengambil berbagai langkah untuk memastikan perusahaan mereka tetap eksis dan berkembang di industri. Membuat bisnis mereka dikenal masyarakat adalah salah satu strategi yang sangat disukai oleh para pelaku bisnis di Indonesia. Perusahaan yang terdaftar di pasar modal dan memiliki hak untuk memperjualbelikan sahamnya di Bursa Efek Indonesia dikenal sebagai perusahaan go public. Perusahaan akan mendapatkan dana tambahan dari investor yang tertarik membeli sahamnya (Khumairoh, 2021).

Perusahaan yang bergerak di bidang obat-obatan dan peralatan kesehatan yang diperlukan sektor kesehatan dikenal sebagai perusahaan industri farmasi. Persetujuan perusahaan farmasi pada berbagai peraturan dan hukum yang mengatur paten, pengujian, keamanan, kemanjuran, dan pemasaran obat. permintaan terhadap vitamin, suplemen, dan obat-obatan untuk meningkatkan kekebalan tubuh meningkat ketika virus COVID-19 masuk ke tanah air, sehingga meningkatkan pembelian obat-obatan di tempat pandemi. Peningkatan investasi di sektor industri farmasi didorong oleh pasar obat-obatan Indonesia yang besar. Selain itu, peningkatan nilai investasi dalam industri farmasi menunjukkan bahwa para pelaku industri tetap optimis terhadap prospek bisnis di sektor tersebut (Kemenperin\_RI, 2021).

Banyak faktor internal dan eksternal perusahaan yang mempengaruhi harga saham yang berbeda-beda. Rasio keuangan, kinerja keuangan, dan faktor lainnya adalah faktor internal perusahaan. Selain itu, dari sumber luar, seperti informasi mikroekonomi, keadaan politik, dan keadaan pasar, Investor harus memahami saham mana yang akan memberikan return terbaik bagi dana mereka sebelum melakukan investasi pada saham perusahaan tertentu. Kita dapat mengambil keputusan untuk berinvestasi di perusahaan dengan melihat berbagai informasi tentang kinerja keuangan, tata kelola kegiatan, kondisi ekonomi makro dan mikro, serta informasi lainnya yang relevan untuk menyerap keabsahan saham.



Sumber: Data diolah oleh peneliti (2024)

**Gambar 1 Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Farmasi**

Gambar 1 menunjukkan fluktuasi harga saham diperusahaan sub sektor kesehatan. Seperti PT Merck Tbk (MERK) yang mengalami kenaikan nilai saham yang signifikan pada periode tersebut sebesar 8,500. Kemudian PT Phapros Tbk (PEHA) yang mengalami kenaikan pada nilai sahamnya setelah sebesar 2,810 setahun sebelumnya mengalami penurunan nilai saham.

Dalam berinvestasi, investor harus memperhatikan return, tingkat risiko dan dana yang dialokasikan. Karena dengan memperhatikan ketiga hal tersebut, investor dapat menyelamatkan investasinya dengan menekankan dan meminimalkan tingkat risiko. Dalam hal ini diperlukan naluri analitis dari seorang investor, dimana investor perlu mengetahui dampak dari risiko yang merugikan investasinya atau menimbulkan kerugian.

Penelitian yang dilakukan oleh (Ira Febrianti, 2021) menyelidiki bagaimana likuiditas, struktur modal, dan profitabilitas mempengaruhi nilai perusahaan di industri subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2015 hingga 2019. Penelitian ini menemukan bahwa variabel likuiditas yang diukur dengan rasio lancar (CR) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan, dan variabel struktur modal yang diukur dengan DER tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

Menurut studi yang dilakukan oleh (Nuryana & , Nor Norisanti, 2024) Studi Analisis tentang Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Terhadap Nilai Perusahaan (Nuryana & Nor Norisanti, 2024) menemukan bahwa variabel struktur modal hasil mempengaruhi nilai perusahaan, variabel ukuran perusahaan tidak mempengaruhi nilai perusahaan, dan variabel profitabilitas mempengaruhi nilai perusahaan.

## METODOLOGI PENELITIAN

Seperti yang dinyatakan (Sugiyono, 2018), populasinya tidak hanya mencakup manusia tetapi juga benda dan elemen alam lainnya . Secara keseluruhan, populasi merujuk pada jumlah karakteristik dan subjek atau objek tertentu yang menjadi subjek penelitian untuk mencapai kesimpulan. Dibandingkan tahun sebelumnya, industri farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tetap stabil dari tahun 2017 hingga 2022.

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan yang dijadikan sampel, yang dapat diakses melalui website Bursa Efek Indonesia atau secara langsung dari perusahaan tersebut.

Dalam penelitian ini penguji menggunakan uji hipotesis secara parsial (Uji t) dan secara simultan (Uji f) sebagai berikut:

Secara parsial uji t

1. Diduga terdapat pengaruh secara parsial variabel *Debt to Equity Ratio* terhadap *Price to Book Value* pada sub sektor farmasi yang terdaftar di bursa efek indonesia
2. Diduga terdapat pengaruh secara parsial variabel *Return on Equity* terhadap *Price to Book Value* pada sub sektor farmasi yang terdaftar di bursa efek indonesia

Secara simultan uji f

1. *Debt to Equity Ratio* (X1) dan *Return on Equity* (X2) berpengaruh signifikan terhadap *Price to Book Value* (Y).

### Hasil dan Pembahasan

Menurut (Sugiyono, 2018) Menurut Sugiyono (2018), analisis statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan atau memberikan gambaran tentang subjek yang diteliti melalui sampel data atau populasi tanpa melakukan analisis dan mencapai kesimpulan yang sesuai dengan masyarakat umum.

**Tabel 1 Statistik Deskriptif**

	DER	ROE	PBV
<i>Mean</i>	0,559250	0,218611	3,045835
<i>Maximum</i>	1,585998	2,244585	7,495949
<i>Minimum</i>	0,149870	0,015246	0,745514
<i>Std. Dev</i>	0,440404	0,354657	1,959197
<i>Observation</i>	36	36	36

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2024)

Pada variabel (DER) dimana nilai terkecil (minimum) sebesar 0,149 sedangkan nilai terbesar (maximum) sebesar 1,585. Nilai rata-rata (mean) (DER) sebesar 0,559 dengan standar deviasi yang dimiliki sebesar 0,440. Pada variabel (ROE) nilai terkecil (minimum) sebesar 0,015 sedangkan nilai terbesar (maximum) sebesar 2,244. Nilai rata-rata (mean) (ROE) sebesar 0,218 dengan standar deviasi yang dimiliki sebesar 0,354.

Variabel (PBV) nilai terkecil (minimum) sebesar 0,745 sedangkan nilai terbesar (maximum) sebesar 7,495. Nilai rata-rata (mean) (PBV) sebesar 3,045 dengan standar deviasi yang dimiliki sebesar 1,959.

Dalam penelitian ini, model analisis data yang digunakan adalah analisis regresi data panel; data panel terdiri dari kombinasi data seri waktu dan cross-section, yang berarti bahwa data panel adalah data dari individu serupa yang diamati dalam waktu tertentu. Pemilihan model estimasi yang digunakan merupakan langkah penting dalam melakukan analisis regresi data panel.

Ada metode metode (model) yang dapat digunakan untuk memperkirakan parameter model menggunakan data panel, yaitu:

1. *Common Effect Model*

Model *common effect* adalah yang paling sederhana untuk digunakan dalam panel data regresi dan tetap menggunakan prinsip kuadrat terkecil biasa. dengan menggabungkan data cross-section dan rangkaian waktu sebagai satu kesatuan tanpa memperhatikan perbedaan antara individu dan waktu Hasil perkiraan regresi data panel menggunakan model *common effect* adalah sebagai berikut:

**Tabel 2 Hasil Regresi Data Panel dengan Model *Common Effect***

Variabel	Koefisien	Prob
C	3,984298	0,0000
DER	-2,425680	0,0007
ROE	1,912524	0,0238
R-Square	0,331481	
AdjustedR-squared	0,290965	
F-statistic	8,181431	
Prob (F-statistic)	0,001301	
Durbin-Watson stat	0,462836	

Sumber: Eviews 12 (data diolah)

2. *Fixed Effect Model*

Model *fixed effect* Teknik ini menggunakan model efek tetap untuk mengestimasi panel data untuk mengetahui apakah ada perbedaan antar. Model ini juga berasumsi bahwa kemiringannya tetap antara perusahaan dan antar waktu. Pada model ini, metode Least Square Dummy Variabel

(LSDV) digunakan. Hasil perkiraan regresi data panel yang dibuat menggunakan Model *fixed effect* adalah sebagai berikut:

**Tabel 3 Hasil Regresi Data Panel dengan Model *Fixed Effect***

Variabel	Koefesien	Prob
C	4,123776	0,0000
DER	-2,553458	0,0075
ROE	1,601382	0,0179
R-Square	0,801928	
Adjusted-Rsquared	0,752410	
F-statistic	16,19464	
Prob(F-statistic)	0,000000	
Durbin-Watson stat	1,378875	

Sumber : Eviews 12 (data diolah)

### 3. *Random Effect Model*

Model *random effect* yaitu Karena adanya hubungan antar variabel gangguan, metode OLS tidak dapat digunakan sebagai model efek random karena metode GLS akan mengestimasi panel data di mana variabel gangguan saling berhubungan antar waktu dan individu. Hasil perkiraan regresi data panel yang digunakan model *random effect* sebagai berikut:

**Tabel 4 Hasil Regresi Data Panel dengan Model *Random Effect***

Variabel	Koefesien	Prob
C	1,201693	0,0000
DER	-0,715674	0,0066
ROE	0,501541	0,0108
R-squared	0,262093	
Adjusted-Rsquared	0,197821	
F-statistic	5,315570	
Prob(F-statistic)	0,009973	
Durbin-Watson stat	1,626052	

Sumber : Eviews 12 (data diolah)

## Pemilihan Teknik Estimasi Perkiraan Data Panel

### 1. Uji *Chow*

Uji *chow* adalah Uji *Chow* bertujuan untuk menyalakan antara model efek tetap atau efek umum. Kriteria penilaiannya adalah bahwa apabila nilai signifikansi cross-section F lebih dari 0,05 (5%),  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, menunjukkan bahwa model terbaik adalah efek tetap. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi cross-section F kurang dari 0,05 (5%),  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, menunjukkan bahwa model terbaik adalah efek tetap. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut Hasil pemilihan metode estimasi regresi data panel menggunakan uji *Chow* berikut ini.

**Tabel 5 Uji *Chow***

Effect Test	Statistik	Prob.
Cross-section F	13, 300693	0,0000
Cross-section Chi-Square	43,791552	0,0000

Sumber: Eviews 12 (data diolah)

Menurut uji *Chow* yang ditunjukkan pada tabel di atas, nilai signifikansi kurva chi-square dan kurva F masing-masing adalah 0,0000 dan 0,0000, masing-masing kurang dari 0,05. Dengan demikian  $H_0$  ditolak secara statistik dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian, model efek tetap adalah model estimasi yang tepat untuk regresi data panel.

### 2. Uji *Hausman*

Setelah itu dilakukan uji *Hausman*. Dalam pengujian ini, model *fixed effect* dibandingkan dengan model *random effect* untuk menentukan model mana yang paling cocok untuk digunakan sebagai model

regresi data panel. Program *Eviews*, yang digunakan dalam uji Hausman, sebanding dengan perangkat lunak uji *Chow*, dengan ketentuan bahwa apabila nilai signifikansi lebih dari 0,05 (lima persen), maka  $H_0$  diterima untuk model ini dan  $H_a$  ditolak; sebaliknya apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05 (lima persen), maka  $H_0$  ditolak untuk model ini dan  $H_a$  diterima. Hasil dari tes Hausman adalah:

**Tabel 6 Hasil Uji Hausman**

Effect Test	Statistik	Prob.
Cross-section Random	0,177921	0.9149

Sumber: *Eviews 12 (data diolah)*

hasil uji hausman pada tabel 15 di atas, dapat dilihat dari nilai *probabilitas Cross-section random* yaitu 0,177921 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 ( $0,177921 > 0,05$ ), ini berarti model yang dipilih yaitu *Random Effect Model (REM)*, sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

### 3. Uji Langrange Multiplier

Uji *Langrange Multiplier (LM)* test adalah pengujian yang dilakukan agar dapat memutuskan model mana yang terbaik diantara *common effect* dan *random effect*.

Berikut ini hipotesis yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

$H_0$  = Model common effect

$H_1$  = Model random effect

Dengan kriteria sebagai berikut:

Jika nilai Sig > 0,05, maka  $H_a$  diterima

Jika nilai Sig < 0,05, maka  $H_1$  diterima.

**Tabel 7 Uji Langrangen Multiplier**

	Cross-section	Signifikan
Breush ch-Pagan	36,60613	39,48866
(0,0000)	39,48866	(0,0000)

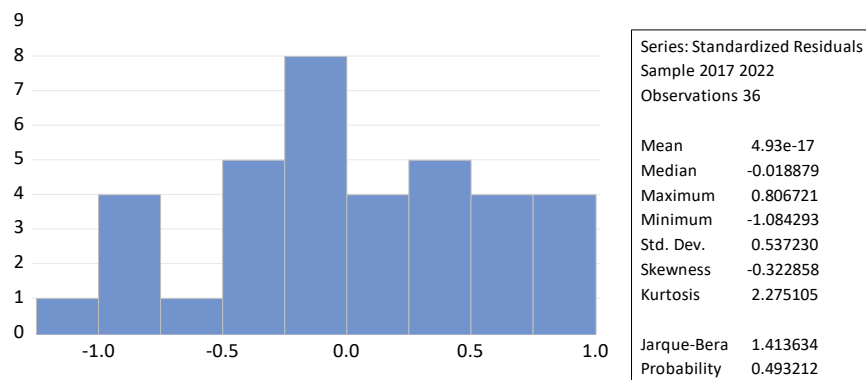
Sumber: *Eviews 12 (data diolah)*

Berdasarkan tabel diatas menjelaskan bahwa nilai dari *probability breush ch pagan* sebesar 0,0000 lebih kecil dari 5% sehingga model terbaik yang dipilih adalah *random effect model (REM)*.

#### Uji Asumsi Klasik

##### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menentukan apakah model regresi, variabel pengganggu, atau residu terdistribusi normal atau tidak. Menurut kriteria, jika nilai probabilitas JB (*Jarque-Bare*) lebih dari 0,05 (5%),  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, atau sisa terdistribusi normal. Sebaliknya jika nilai probabilitas JB kurang dari 0,05 (5%),  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, atau residu tidak terdistribusi normal. Hasil uji normalitas berikut ini.



Sumber: *Eviews 12 (data diolah)*

**Gambar 2 Hasil Uji Normalitas**

Berdasarkan hasil uji normalitas, ditemukan bahwa nilai probabilitas JB (*Jarque-Bare*) sebesar 1,413634 (>) dari tingkat signifikansi ( $\alpha=0,05$ ), sehingga model  $H_0$  untuk model ini diterima dan  $H_a$  ditolak. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data yang dihasilkan oleh model regresi yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal.

2. Heteroskedastisitas

Proses pemeriksaan ini dilakukan untuk memicu kemungkinan adanya kebocoran antara sisa satu dan yang lainnya. Uji Glejser dapat digunakan untuk menguji heterokedastisitas; hasilnya adalah sebagai berikut:

**Tabel 8 Hasil Uji Heteroskedastisitas**

<i>F-statistic</i>	0,972107	<i>Prob. F(2,33)</i>	0,3889
<i>Obs*R-squared</i>	2,0022955	<i>Prob, Chi-Square(2)</i>	0,3673
<i>Scaled explained SS</i>	1,433286	<i>Prob. Chi-Square(2)</i>	0,4884

Sumber : Eviews 12 Data diolah

Hasil uji heteroskedastisitas sebelumnya menunjukkan bahwa nilai probabilitas Chi-Square sebesar 0,3673 lebih besar dari nilai  $\alpha = 5\%$  (0,05). Karena nilai 0,3673 lebih besar dari 0,05, maka  $H_0$  diterima dalam hal ini. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah heteroskedastisitas dalam model regresi.

3. Multikolinearitas

Perlu dilakukan uji multikolinieritas untuk memastikan apakah ada variabel independen yang memiliki kesamaan dengan variabel independen lain dalam model . Program *Eviews 12* digunakan untuk memeriksa matriks korelasi antar variabel untuk menguji masalah multikolinearitas dalam model regresi. Nilai korelasi di bawah 0,90 menunjukkan bahwa tidak ada masalah multikolinearitas dalam model regresi, dan sebaliknya, nilai korelasi di atas 0,90 menunjukkan bahwa ada masalah multikolinearitas dalam model regresi. Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat di sini.

**Tabel 9 Hasil Multikolinearitas**

	DER	ROE
DER	1,000000	0,226968
ROE	0,226968	1,000000

Sumber: Eviews 12 (data diolah)

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa tidak ada masalah multikolinearitas dalam model regresi; nilai koefisien korelasi antar variabel independen dalam penelitian tersebut lebih rendah (<) dari 0,90.

4. Autokorelasi

Uji autokeorelasi digunakan untuk menentukan apakah ada atau tidaknya hubungan antara variabel pengganggu dan variabel sebelumnya selama periode tertentu. Uji *statistic Durbin-Watson* digunakan untuk melakukan pengujian ini, dan kriteria dapat dilihat dalam tabel. Hasil uji autokorelasi adalah sebagai berikut:

**Tabel 10 Autokorelasi**

Batas Bawah	Durbin-Watson	Batas Atas
(dU) = 1,5872	1,626052	(4 - dU) = 2,4128

Sumber: Eviews 12 (data diolah)

Berdasarkan hasil uji autokorelasi tersebut, diketahui bahwa nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,626052. Nilai statistik tabel untuk uji *Durbin-watson* berdasarkan  $K = 2$  dan  $N = 36$  dengan tingkat signifikansi 0,05 (5%) adalah  $dL = 1,3537$   $dU = 1,5872$   $4 - dL = 2,6463$  dan  $4 - dU = 2,4128$ . Dari hasil uji *statistic Durbin-Watson* menunjukkan bahwa nilai *Durbin-Watson* berada pada daerah antara  $dU$  dan  $4 - dU$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini tidak terdapat masalah autokorelasi.

## Pengujian Hipotesis

### 1. Uji T (Parsial)

**Tabel 11 Uji T**

Variabel	Signifikan	Kriteria	Keterangan
DER	0.0066	Nilai sig < 0,05	Berpengaruh signifikan
ROE	0.0108	Nilai sig < 0,05	Berpengaruh signifikan

Sumber : Eviews 12 (data diolah)

#### 1. Debt to Equity Ratio

Hasil uji t untuk variabel DER terhadap PBV menunjukkan probabilitas 0,0066 hasil ini menunjukkan bahwa DER tidak memiliki pengaruh terhadap PBV.

#### 2. Return on Equity

Hasil uji t untuk variabel ROE terhadap PBV menunjukkan probabilitas 0,0108 hasil ini menunjukkan bahwa ROE memiliki pengaruh terhadap PBV.

### 2. Uji F (Simultan)

Dalam penelitian ini pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen yaitu *Debt to Equity Ratio* dan *Return on Equity* secara bersama-sama terhadap variabel dependen yaitu *Price to Book Value*. Berikut ini hasil dari Uji F:

**Tabel 12 Uji F Simultan**

<i>F-Statistik</i>	5,315570
<i>Prob(F-Statistik)</i>	0,009973

Sumber : Eviews 12 (data diolah)

Berdasarkan pengujian yang dilakukan dengan menggunakan program Eviews 12 dapat dilihat bahwa nilai Fhitung sebesar 5,315570 dengan nilai signifikansi sebesar 0,009973. Karena  $F_{hitung} = 5,315570 > F_{tabel} = 3,27$  dengan nilai signifikansi  $0,009973 < 0,05$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak artinya variabel independen *Debt to Equity Ratio* dan *Return on Equity* secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu *Price to Book Value*.

## KESIMPULAN

Analisis data yang dilakukan mengenai dampak rasio keuangan *Debt to Equity Ratio* dan *Return on Equity* terhadap *Price to Book Value* pada perusahaan sub farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2017 hingga 2022 telah dilakukan, dan hasilnya adalah sebagai berikut:

- Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur modal (*Debt to Equity Ratio*) secara signifikan mempengaruhi nilai perusahaan (*Price to Book Value*) sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2017 hingga 2022.
- Hasil pengujian menunjukkan bahwa Profitabilitas (*Return on Equity*) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (*Price to Book Value*) sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2022.
- Hasil pengujian secara simultan menunjukkan bahwa struktur modal (*Debt to Equity Ratio*) dan profitabilitas (*Return on Equity*) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (*Price to Book Value*) pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2022.

## SARAN

### 1. Bagi Investor

Sebagai bahan evaluasi yang digunakan untuk mempertimbangkan pengambilan keputusan berinvestasi di pasar modal, diharapkan dapat memahami informasi tentang komponen fundamental dan kinerja keuangan perusahaan.

### 2. Bagi Akademis

Diharapkan bahwa penelitian ini akan berfungsi sebagai dasar untuk penelitian yang akan datang. Selain itu, diharapkan bahwa penelitian ini dapat memperluas untuk mempelajari lebih banyak tentang bidang yang terlibat di Bursa Efek Indonesia. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan

indikator rasio keuangan yang lebih lengkap. Mereka juga harus berhati-hati dalam menentukan jumlah sampel dan tahun pengamatan yang akan digunakan selama penelitian. Hal ini akan memungkinkan peneliti untuk menemukan masalah yang lebih spesifik dan meningkatkan penelitian yang akan dilakukan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan bahwa peneliti selanjutnya akan memasukkan variabel tambahan yang mempengaruhi nilai perusahaan yang belum dibahas dalam penelitian ini. Hal ini juga diharapkan dapat memperluas objek penelitian dan dapat meningkatkan jumlah periode dan sampel yang digunakan untuk menghasilkan hasil yang lebih akurat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ira Febrianti, M. M. (2021). Pengaruh Likuiditas, Struktur Modal, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Industri Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 – 2019. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 21(2), Juli 2021, 865-870, 21. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.33087/jiubj.v21i2.1574>
- Kemenperin\_RI. (2021). *Industri Farmasi dan Alat Kesehatan Dipacu Terapkan Industri 4.0*. Kemenperin.Com. [kemenperin.go.id/artikel/22478/Industri-Farmasi-dan-Alat-Kesehatan-Dipacu%02Terapkan-Industri-4.0---](https://kemenperin.go.id/artikel/22478/Industri-Farmasi-dan-Alat-Kesehatan-Dipacu%02Terapkan-Industri-4.0---)
- Khumairoh, A. K. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilita dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Property and Real Estate di BEI Periode 2013 – 2019. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 10.
- Nuryana, H., & , Nor Norisanti, R. N. (2024). Analisis Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Terhadap Nilai Perusahaan. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 5.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. ALFABETA.